

DINAMIKA PENYESUAIAN HARGA KOMODITAS PANGAN FLUKTUASI DI KOTA TASIKMALAYA

Dynamics Price Response of Chili In Tasikmalaya City

Januar Arifin Ruslan^{1*}; Tenten Tedjaningsih²; Riski Risanto Bahar³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya - Indonesia

*Email Penulis korespondensi: januar@unsil.ac.id

ABSTRACT

Price adjustments in agricultural commodity marketing institutions fluctuate in relation to driving and inhibiting factors. This study aims to determine the relationship between driving and inhibiting factors on the fluctuating price policy of agricultural products. This study was conducted at Cikurubuk Market as largest market in Tasikmalaya City by taking red chili and cayenne pepper as food commodities with largest fluctuations in the volatile food group. sample in this study were 30 red chili and cayenne pepper traders. The data were analyzed using nonparametric analysis. results showed that four (5) of the five (5) driving factors were related to chili price policies at the retailer level, namely raw materials, competitors, shipping costs and seasons. Meanwhile, three (3) of the six (6) inhibiting factors, including competitors, relative percentages, and agreements, were related to chili price policies at the retailer level.

Keywords: chili, price, adjustment, driver, inhibitor.

PENDAHULUAN

Cabai merah dan cabai rawit menjadi komoditas pertanian penyumbang terbesar terhadap inflasi dari kelompok bahan makanan. Perubahan harga pada kelompok bahan pangan ini sering mengalami perubahan tajam yang dipengaruhi oleh musim panen dan perkembangan harga lokal dan perubahan tajam yang dipengaruhi oleh musim panen dan perkembangan harga lokal dan internasional. Pergerakan harga pangan bergejolak di Kota Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Pergerakan harga pangan bergejolak di Kota Tasikmalaya 2024-2025

Pergerakan harga pada awal periode 2024 dan awal periode 2025 dari Gambar 1 pada cabai merah dan cabai rawit cenderung berbeda baik saat terjadi kenaikan dan penurunan harga. Kondisi ini mengindikasikan respon penyesuaian harga yang cenderung berubah-berubah dan dipengaruhi oleh

ragam faktor. Temuan Ruslan dan Pramita (2024) menemukan kondisi *market power* pada harga beras pada tingkat konsumen akhir di Provinsi Jawa Barat dan koefisien *speed adjusment* di Kota Tasikmalaya menjadi salah satu yang terbesar.

Sementara itu, penelitian Indawan dan Ali (2020) menemukan perubahan harga naik maka usaha mikro dan kecil (UMK) akan cepat merespon kurang dari 1 bulan apabila terjadi lonjakan kenaikan biaya bahan baku. Sementara pada saat harga turun, responden akan cepat merespon apabila harga pesaing juga turun. Ketidaksimetrikan faktor tersebut menunjukkan bahwa respon pengusaha UMK dalam menyesuaikan harga akan sangat bergantung pada kondisi bahan baku serta ketatnya persaingan yang dihadapi.

Perilaku penyesuaian harga berkaitan dengan faktor pendorong dan penghambat/ Beberapa faktor penghambat yang berkaitan dengan kekakuan perubahan harga yaitu *coordination failure, temporary shocks, explicit contract, pricing point, menu cost* dan *information cost*. Husen *et all* (2022) menjelaskan penerapan fungsi grading, pengemasan dan pemberian merek oleh pedagang besar mendorong terciptanya diferensiasi produk sehingga mereka dapat melakukan kolusi penetapan harga untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu. Mawarni, Muslimah dan Fiddini (2023) juga menemukan hasil yang sama pada pasar persaingan tidak sempurna untuk komoditas padi. Kondisi ini menggambarkan proses penyesuaian harga dipengaruhi oleh struktur pasarnya

Perbedaan kecepatan penyesuaian harga yang berbeda khususnya pada komoditas bergejolak (*volatile food*) menggambarkan lembaga pemasaran (pedagang) dipengaruhi oleh ragam faktor yang berbeda. Faktor yang mempengaruhi kecepatan penyesuaian harga dipengaruhi oleh struktur pasar, kebijakan harga, dan faktor penghambat. Temuan Gorodnichenko *et all*. (2021) menemukan harga pasar *online* lebih fleksibel serta *pass through* yang lebih kuat dan konvergensi yang lebih cepat sebagai respons terhadap pergerakan nilai tukar nominal. Lembaga pemasaran cenderung akan menunda kenaikan harga karena untuk mempertahankan konsumen yang ada (*implicit contract*). Sementara pada saat terjadi penurunan harga, cenderung akan menurunkan harga karena menganggap penurunan tersebut bersifat sementara (*temporary shock*) sehingga akan kembali pada harga yang lama dalam waktu yang tidak lama. Adanya perbedaan faktor yang menyebabkan lembaga pemasaran menunda untuk menaikkan dan menurunkan harga. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisa dinamika penyesuaian harga yang disebabkan oleh faktor supply atau faktor penghambat perubahan harga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Data primer yang dikumpulkan berupa respon kecepatan perubahan harga terhadap berbagai faktor. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara langsung ke pedagang. Sampel penelitian ini yaitu pedagang cabai merah dan cabai rawit sebagai komoditas pangan bergejolak. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Pasar Cikurubuk sebagai pasar terbesar yang berada di Kota Tasikmalaya.

Pencapaian tujuan dari penelitian dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh yaitu perilaku penyesuaian dan penentuan harga berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi yaitu struktur pasar, kebijakan harga, faktor faktor penentu perubahan harga dan faktor faktor yang menghambat penyesuaian harga. Data tersebut ditabulasi dan dihitung frekuensi dan alasan memilih faktor penyesuaian tersebut. Analisa nonparametrik menggunakan *chi-square test* untuk mengetahui hubungan antara perubahan berbagai faktor dengan respon harga yang dipilih. Perubahan berbagai faktor meliputi faktor makro dan mikro dan respon harga keputusan perubahan harga. *chi-square test* sebagai berikut

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

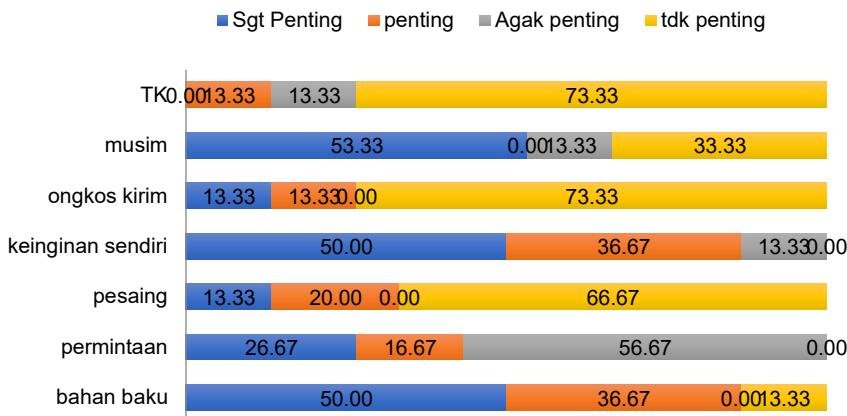
Keterangan:

F_o : frekuensi yang diamati

F_h : dengan frekuensi yang diharapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

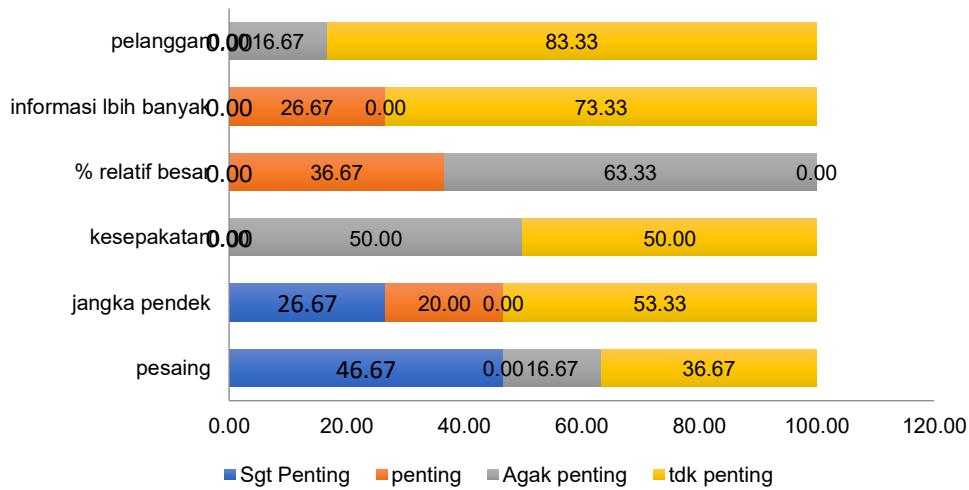
Respon pedagang terhadap perubahan berbagai faktor menunjukkan hasil yang cukup berbeda. Ketika terjadi kenaikan harga terdapat beberapa faktor yang berubah menyesuaikannya dan ada faktor yang tidak berubahnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat kepentingan berbagai faktor pendorong perubahan harga

Hasil pada Gambar 1 menunjukkan bahwa perubahan faktor yaitu ketersediaan bahan baku, musim, dan keinginan diri sendiri menjadi faktor utama sebagai pendorong perubahan harga. Faktor biaya ongkos kirim, pesaing, dan permintaan menjadi faktor dengan pertimbangan cukup kecil. Biaya tenaga kerja menjadi faktor dan perilaku pesaing menjadi faktor yang kurang dipertimbangkan dalam perubahan harga.

Perilaku pesaing (pedagang lainnya) menjadi tidak menjadi acuan juga dalam sebagai pendorong dalam perubahan harga. Observasi menunjukkan tidak ada pedagang yang bertindak sebagai *leader* dalam menentukan harga. Oleh karena itu, praktik leader-follower tidak terjadi dalam pembentukan harga cabai merah. Selanjutnya tingkat kepentingan faktor penghambat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Tingkat kepentingan berbagai faktor penghambat perubahan harga

Hasil pada Gambar 1 menunjukkan bahwa perilaku pedagang, dan perubahan sifat sementara padaharga menjadi hal yang dipertimbangkan dalam menahan perubahan harga. Perubahan harga yang relatif besar dan kesepakatan dengan pelanggan menjadi faktor yang agak dipertimbangkan dalam penahanan perubahan harga. Waktu waktu dan informasi yang lebih banyak dan akurat sebelum mengubah harga menjadi hal yang tidak dipertimbangkan dikarenakan karakteristik produk cabai yang cepat rusak.

Keseluruhan faktor penghambat yang dominan dipertimbangkan yaitu pesaing dan perubahan harga sifatnya sementara dan akan kembali pada harga awalnya dalam jangka pendek. Hal ini cenderung berbeda dengan faktor pendorong di mana perilaku pedagang lainnya bukan hal utama. Hal ini dikarenakan penurunan harga cenderung lebih rigit dibandingkan kenaikan sebagai temuan Ruslan dan Pramita (2022). Selanjutnya analisa perubahan berbagai faktor terhadap kebijakan harga. Kebijakan penetapan harga berkaitan dengan penentuan harga *time dependent* atau *state dependent*.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan harga yang dipakai yaitu kebijakan *time dependent* dengan meninjau harga hanya pada waktu tertentu misalnya setiap hari/ minggu/ musim dan campuran. Sementara itu, kebijakan *state dependent* dengan meninjau harga apabila terjadi kejadian/event yang dapat berpengaruh pada harga produk jarang dilakukan oleh pedagang. Hasil analisa sebagai berikut

Tabel 1. Hubungan faktor pendorong terhadap kebijakan harga

Faktor pendorong	Probabilitas
Bahan baku	0.000**
Permintaan	0.361
Pesaing	0.013**
Keinginan sendiri	0.000**
Ongkos kirim	0.009**
Musim	0.001**

Sumber: Analisa data primer (2025).

Hasil pengujian *chi-square* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa lima (5) dari enam (6) faktor pendorong berhubungan dengan kebijakan harga. Satu faktor yang tidak berhubungan yaitu permintaan. Hasil ini mengambarkan bahwa berbagai faktor sangat berhubungan dengan kebijakan harga yang dipilih. Kebijakan *time dependent* dengan meninjau harga hanya pada waktu tertentu mengacu pada berbagai faktor yang berhubungan tersebut.

Temuan Indawan, Ali, dan Alvina (2020) menemukan bahwa biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku menjadi faktor penting yang dipertimbangkan pada saat kenaikan harga, sementara biaya bahan baku dan biaya listrik dan bahan bakar menjadi faktor penting bagi penurunan harga. Pada saat pandemi, perusahaan memperhatikan *demand factor* baik pada saat akan menaikkan ataupun menurunkan harga produk. Dalam penelitian ini kenaikan dan penurunan biaya tenaga kerja menjadi faktor yang kurang diperhatikan dalam perubahan harga.

Tabel 2. Hubungan faktor penghambat terhadap kebijakan harga

Faktor	Probabilitas
Pesaing	0.034**
Perubahan jangka pendek	0.109
Perubahan relative	0.002**
Kontrak	0.000**
Informasi	0.361
Pelanggan	0.062*

Hasil pengujian *chi-square* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tiga (3) dari enam (6) faktor penghambat berhubungan dengan kebijakan harga. Satu faktor yang tidak berhubungan yaitu permintaan. Hasil ini menggambarkan bahwa berbagai faktor sangat berhubungan dengan kebijakan harga yang dipilih. Faktor pesaing menjadi faktor yang berhubungan baik dalam pendorong dan penghambat dalam kebijakan harga yang dipilih. Hasil ini menggambarkan perubahan perilaku pesaing cenderung direspon sama untuk terbentuknya harga.

KESIMPULAN

Lima (5) dari enam (6) faktor pendorong berhubungan dengan kebijakan harga cabai di tingkat pengecer yaitu bahan baku, pesaing, biaya pengiriman dan musim. Sementara itu, tiga (3) dari enam (6) faktor penghambat meliputi pesaing, persentase relatif, dan kesepakatan berhubungan dengan kebijakan harga cabai di tingkat pengecer. Oleh karena itu, sistem monitoring harga dan pengawasan terhadap sistem penetapan harga bersama penting dilakukan untuk menciptakan efisiensi pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi atas pembiayaan penelitian ini melalui skema Penelitian Pengembangan Kapasitas (PPKap) tahun Anggaran 2025 sehingga penelitian ini dapat terselenggara dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat . (2022). Laporan inflasi di Provinsi Jawa Barat periode september . Bandung. ITB Press

Gorodnichenko, Yuriy and Ph am, Tho and Talavera, Oleksandr (2021). Social Media, Sentiment and Public Opinions: Evidence from Brexit and Uselection. NBER Working Paper No. w24631, <https://ssrn.com/abstract=3182227>

Husen, F., Nendissa, D. R., Levis, L. R., Pellokila, M. R., & Khoiriyah, N. (2022). Struktur Dan Perilaku Pasar Komoditi Bawang Merah. Journal of Agricultural Socio Economics (JASE), 3(1),30-38. <https://doi.org/10.33474/jase.v3i1.17687>

Indawan dan Ali . (2020). Perilaku penetapan harga perusahaan besar dan usaha mikro dan kecil di Jabotabek . Working Paper. Bank Indonesia. Jakarta

- Krisna, B., Firmansyah, F., & Hoesni, F. (2021). Analisis Integrasi Pasar Spasial Harga Daging Sapi di Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains* , 6(2), 374-382 . <https://10.33087/jmas.v6i2.299>
- Mawarni, P. O., Muslimah, M., & Fiddini Alham. (2023). Analisis struktur, perilaku, dan kinerja Pasar Komoditi Padi di Kota Langsa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(7),1345 - 1352. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/7118>
- Pramita, D., & Ruslan, J. (2023). Integrasi Pasar Daging Sapi Nusa Tenggara Timur dengan Pasar Acuan di Indonesia. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 94-102. doi: <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i2.5854>
- Rudhiana Salam, Januar Arifin Ruslan, Rizki Risanto Bahar, Leny Yuliyani , Dedi Darusman, Dira Asri Pramita, Sawitania Dwi Utami Christiany Situmorang . (2023). Kekuatan Pasar Dalam Perdagangan Beras di Kota Tasikmalaya . *Jurnal Agristan*, 5, (1) <https://doi.org/10.37058/agristan.v5i1.6952>
- Ruslan, Januar Arifin., Pramita, Dira Asri. (2022). Efisiensi Pasar pada Komoditi Pangan Utama di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 4(1), 1-8.
- Septiyarini, D., Sahbudin, S., Sulaiman, S. H., & Yurisinthae, E. (2020). Integrasi Pasar Daging Sapi menggunakan Metode Vector Error Correction Model (VECM). *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 5(2), 62-74. <https://doi.org/10.37729/irap.v5i2.839>